

Penerapan Pendidikan Kesehatan melalui Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 6-12 Bulan

Yuli Munianti^{1*}, Eni Indrayani²

^{1,2} Prodi DIII kebidanan, STIKES Muhammadiyah Gombong

*Email: yulimunianti57@gmail.com

Abstrak

Keywords:

Pendidikan kesehatan;
audio visual; MP-ASI

Menurut WHO (World Health Organization) tahun 2012 jumlah penderita gizi kurang di dunia mencapai 104 juta anak dan keadaan gizi kurang masih menjadi penyebab sepertiga dari seluruh penyebab kematian anak di seluruh dunia. Data dari penelitian yang dilakukan oleh Marfuah dan Kurniawati pada tahun 2017 didapatkan bahwa dari 31 sampel penelitian, yang mengalami pengetahuan kurang tentang MP-ASI yaitu sebanyak 19 (61,9%) sampel. Sedangkan ibu yang memberikan MP-ASI dalam kategori kurang sebanyak 18 (61,3%) sampel dan dalam kategori cukup sebanyak 13 (45,2%) sampel. Salah satu faktor penyebab perilaku penunjang orang tua dalam memberikan makanan pendamping ASI pada bayi adalah masih rendahnya pengetahuan ibu tentang makanan bergizi bagi bayinya. Oleh karena itu penulis menerapkan pendidikan kesehatan melalui media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan.

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penerapan serta mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan dengan media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi yang diambil dalam penelitian yaitu ibu yang mempunyai anak usia 6-12 bulan. Sampel dalam penelitian berjumlah 5 sampel. Tempat penelitian di PMB Tugirah Kebumen. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Instrumen dalam penelitian berupa kuisioner.

Setelah dilakukan post test semua tingkat pengetahuan partisipan masuk dalam kategori baik (100%). Dilihat dari hasil post test bahwa terdapat tingkat keberhasilan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual yang pada awalnya tingkat pengetahuan partisipan dalam kategori baik sebesar 80% (4 partisipan) mengalami peningkatan menjadi 100% (5 partisipan).

1. PENDAHULUAN

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan atau

minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi

selain ASI (Air Susu Ibu (Widyaningsih, Mufida, & Maligan, 2015).

MP-ASI diberikan secara bertahap sesuai dengan usia anak, mulai dari MP-ASI bentuk lumat, lembek sampai dengan makanan keluarga. MP-ASI disiapkan keluarga dengan keaneragaman pangan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan zat gizi (Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI), 2010).

Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2012 jumlah penderita gizi kurang di dunia mencapai 104 juta anak dan keadaan gizi kurang masih menjadi penyebab sepertiga dari seluruh penyebab kematian anak di seluruh dunia (Sigit, 2012). Data nasional (Risikesdas, 2010) menjelaskan bahwa angka prevalensi status gizi buruk di Indonesia sebesar 4,9% dan gizi kurang sebesar 13,0%, sedangkan untuk wilayah DKI Jakarta prevalensi status gizi buruk sebesar 2,6% dan gizi kurang sebesar 8,7% (Wicaksono, 2016).

Di Jawa Tengah, dari hasil capaian indikator makro tahun 2015, terdapat 936 kasus balita kurang gizi, dimana di kota Semarang terdapat 14 kasus dan di Kabupaten Semarang terdapat 26 kasus. Sedangkan jumlah kasus gizi buruk di Jawa Tengah tahun 2015 sebanyak 922 kasus atau 0,03% dari jumlah balita yang ada di Jawa Tengah. Kasus gizi buruk dan gizi kurang di Jawa Tengah disebabkan karena perekomonian keluarga dan pola asuh orang tua memberikan konsumsi yang tidak memenuhi kebutuhan gizi balita (Depkes RI, 2014).

Salah satu faktor penyebab perilaku penunjang orang tua dalam memberikan makanan pendamping ASI pada bayi adalah masih rendahnya pengetahuan ibu tentang makanan bergizi bagi bayinya. Karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh ibu, sehingga banyak bayi yang mengalami gizi kurang. Untuk mencegah terjadinya berbagai gangguan gizi dan masalah psikososial diperlukan makanan pendamping ASI pada bayinya

(Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI), 2010).

Data dari penelitian yang dilakukan oleh Marfuah dan Kurniawati pada tahun 2017 didapatkan bahwa dari 31 sampel penelitian, yang mengalami pengetahuan kurang tentang MP-ASI yaitu sebanyak 19 (61,9%) sampel. Sedangkan ibu yang memberikan MP-ASI dalam kategori kurang sebanyak 18 (61,3%) sampel dan dalam kategori cukup sebanyak 13 (45,2%) sampel (Marfuah & Kurniawati, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendidikan Kesehatan melalui Media Audio Visual untuk meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Usia 6-12 Bulan di PMB Tugirah Kebumen”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendidikan kesehatan melalui media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan serta untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

2. METODE

Partisipan dalam penerapan ini berjumlah 5 partisipan yaitu ibu yang mempunyai anak usia 6-12 bulan di PMB Tugirah Desa Wonosari pada bulan Maret 2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian yaitu menggunakan *purposive sampling*. Data diperoleh dengan melakukan wawancara dan pengisian kuisioner. Media audio visual digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Instrument yang digunakan diantaranya alat tulis, lembar *inform consent*, lembar kuisioner, media audio visual, dan kamera.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tingkat Pengetahuan Partisipan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Sebelum diberikan penerapan terlebih dahulu dilakukan

pengukuran tingkat pengetahuan partisipan yaitu dengan membagikan kuisioner yang berjumlah 15

pernyataan. Menjelaskan kepada partisipan cara pengisiannya.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan partisipan sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Nama	Skor	(%)	Kategori
Ny. T	13	86%	Baik
Ny. E	11	73%	Cukup
Ny. M	12	80%	Baik
Ny. O	12	80%	Baik
Ny. E	13	86%	Baik

Sumber : Data Primer (2019).

Tabel diatas menunjukkan tingkat pengetahuan partisipan sebelum diberikan pendidikan

kesehatan yaitu 80% (4 partisipan) berpengetahuan baik dan 20% (1 partisipan) berpengetahuan cukup

Tabel 2. Tingkat pengetahuan partisipan sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Kategori	Jumlah	%
Cukup	1	20%
Baik	4	80%
Total	5	100%

Sumber : Data Primer (2019).

Tabel diatas menunjukkan tingkat pengetahuan partisipan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tidak terdapat partisipan yang masuk kategori kurang, masuk dalam kategori cukup berjumlah 1 (20%) dan masuk dalam kategori baik berjumlah 4 (80%).

Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa pendidikan formal mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pendidikan formal dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum orang yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan seorang yang tingkat pendidikan rendah.

Hasil penerapan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Ny. O yang memiliki tingkat pendidikan

terakhir SLTP memperoleh 12 point, sedangkan Ny. E dengan pendidikan terakhir Perguruan Tinggi memperoleh 13 point. Hal ini sejalan dengan pernyataan oleh Notoatmodjo pada tahun 2010 bahwa semakin tinggi pendidikan formal seseorang maka semakin luas pengetahuan yang dimiliki dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah.

3.2 Tingkat Pengetahuan Partisipan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Setelah diberikan penerapan pendidikan kesehatan partisipan kembali dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan dengan mengisi kuisioner yang sama dengan kuisioner *pre test* yaitu berjumlah 15 pernyataan

Tabel 3. Tingkat pengetahuan partisipan setelah pendidikan kesehatan

Nama	Skor	(%)	Kategori
Ny. T	15	100%	Baik
Ny. E	14	93%	Baik
Ny.M	15	100%	Baik
Ny. O	13	86%	Baik
Ny. E	15	100%	Baik

Sumber : Data Primer (2019).

Tabel diatas menunjukkan tingkat pengetahuan partisipan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 100% berpengetahuan baik. Ny. O mendapatkan prosentase terendah pada saat *post test*. Hal ini dikarenakan pendidikan terakhir Ny. O hanya sampai SLTP sehingga kurang menguasai materi yang telah disampaikan. Pada saat pelaksanaan anak Ny. O rewel sehingga tidak terlalu fokus terhadap materi yang sedang disajikan.

Ny. E dengan pendidikan terakhir SLTP mengalami kenaikan tertinggi dengan 3 point karena Ny. E sangat memperhatikan materi yang disajikan.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah seseorang melakukan pengindraan suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra yaitu indra penglihatan, indra penciuman, indra pendengaran, dan indra perabaan (Notoatmodjo, 2011).

Berdasarkan hasil *post test* bahwa semua pengetahuan partisipan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual mengalami peningkatan. Peningkatan pengetahuan partisipan dalam penelitian ini dikarenakan adanya pemberian pendidikan non formal berupa pendidikan kesehatan..

Hasil *post test* menunjukan adanya pengaruh paparan informasi sebelumnya terhadap tingkat pengetahuan partisipan dan merupakan hasil setelah diberikan intervensi. Hal ini sesuai dengan

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anjasmara, Susant, & Pratiwi (2015) yang memperlihatkan bahwa ibu hamil yang belum pernah terpapar informasi mengenai IMD memiliki pengetahuan yang kurang. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Marfuah & Kurniawati (2017) menyatakan bahwa hasil *post test* ibu tentang MP-ASI lebih baik atau mengalami peningkatan setelah mendapatkan intervensi.

3.3 Penerapan Pendidikan Kesehatan melalui Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 6-12 Bulan

Penerapan pendidikan kesehatan melalui media audio visual dilakukan dalam 2 kali pertemuan pada tanggal 23 Maret dan 29 Maret 2019 pada pukul 09.00 WIB sampai 10.30 WIB (90 menit) kepada 5 partisipan di PMB Tugirah. Pendidikan kesehatan tentang pemberian MP-ASI telah diberikan kepada semua partisipan yang sesuai dengan kriteria yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan dengan menggunakan media audio visual.

Kelebihan dari penerapan pendidikan kesehatan yang dilakukan yaitu informasi yang disampaikan berupa suara dan gambar yang bisa diterima dua indra sekaligus antara penglihatan dan pendengaran. Penggunaan media audio visual menjadi lebih menarik perhatian partisipan sehingga

membangkitkan antusiasme partisipan untuk mendapatkan informasi dan juga lebih mudah diterima. Semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pengetahuan yang diperoleh.

Penulis melakukan penerapan mengalami beberapa keterbatasan yaitu sulitnya menentukan hari dikarenakan beberapa partisipan yang sibuk dengan pekerjaan dan bertepatan dengan bulan Rajab sehingga partisipan memilih untuk pengajian. Beberapa keterbatasan tersebut penulis berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi sehingga dapat teratasi.

Pendidikan kesehatan dalam arti pendidikan, secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Arsyad (2011) menyatakan bahwa penerapan pendidikan kesehatan melalui media audio visual memiliki kelebihan diantaranya yaitu media audio visual membuahkan hasil yang lebih baik, karena semakin banyak alat indra yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, informasi semakindimengerti dan dipertahankan dalam ingatan. Selain itu, partisipan akan menerima banyak materi daripada materi hanya disajikan dengan stimulus dengar saja atau dengan stimulus pandang saja.

Berdasarkan hasil penerapan yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan didapatkan hasil bahwa seluruh partisipan mengalami peningkatan pengetahuan, dimana pengetahuan tersebut didapat dari hasil *pre test* dan *post test*. Kesimpulannya yaitu penerapan

pendidikan kesehatan melalui media audio visual dapat dilakukan dan dapat meningkatkan pengetahuan partisipan tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan.

Peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan intervensi merupakan akibat dari pemberian pendidikan kesehatan dengan media audio visual. Hasil penerapan ini sesuai dengan penelitian Ekawati (2018) tentang pengaruh penyuluhan dengan media audio visual terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif di Desa Sidobinangun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Sasmitha, Ilmi, & Huriati (2017) menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang cuci tangan melalui pendidikan kesehatan dengan media audio visual.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penerapan yang telah dilakukan pada partisipan data disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan partisipan sebelum diberikan pendidikan kesehatan terdapat 4 partisipan masuk dalam kategori baik dan 1 partisipan masuk dalam kategori cukup. Setelah diberikan pendidikan kesehatan semua partisipan masuk kedalam kategori baik dan penerapan pendidikan kesehatan melalui media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan.

REFERENSI

- Anjasmara, J., Susant, H. D., & Pratiwi, I. D. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Partisipasi Ibu Melakukan IMD*. Jurnal Surya, Vol.07, No.01. <http://stikesmuhla.ac.id/wpcontent/uploads/jurnalsurya/Jurnal%20April%20Vol.07%20No.01%20April%202015%20P>

- [df/92101%20jurnal%20april%202015%20Henny%20UMM%20new.pdf](https://eprints.uny.ac.id/8842/5/cover%20-09604227098.pdf). Diakses tanggal 22 April 2019.
- <https://eprints.uny.ac.id/8842/5/cover%20-09604227098.pdf>. Diakses tanggal 26 Februari 2019.
- Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo. 2011.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI). *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA)*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat dan Direktorat Kesehatan Ibu dan Anak (Ditjen Binkesmas dan Dirkesia). 2010.
- Depkes RI. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Laporan Nasional 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pembangunan Kesehatan. 2014.
- Marfuah, D., & Kurniawati, I. *Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dengan Edukasi Gizi Melalui Booklet*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang. 2017.
- Notoatmodjo, S. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Notoatmodjo, S. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Sasmitha, N. R., Ilmi, A. A., & Huriati. (2017). *Peningkatan Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Melalui Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual*. Journal Of islamic Nursing , Vol. 02, No. 02. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/join/article/view/3980/3657>. Diakses tanggal 20 April 2019.
- Sigit, L. (2012). *Status Gizi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Sisingamangaraja Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Doktoral Ilmu Keolahragaan.
- Wicaksono, D. (2016). *Pengaruh Media Audio Visual MP-ASI Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Baduta di Puekesmas Kelurahan Johar Baru*. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Vol. 4 No 2, 291-298. <https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/83046/1/115fnm.pdf>. Diakses tanggal 03 Februari 2019
- Widyaningsih, T. d., Mufida, L., & Maligan, J. M. (2015). *Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk Bayi 6-24 Bulan*. Jurnal Pangan dan Agroindustri Vol. 3 No 4 , 1646-1651. <https://jpa.ub.ac.id/index.php/jpa/article/download/290/300.pdf>. Diakses tanggal 14 Februari 2019.